



KONSEP KURIKULUM



Menurut NAEYC :

- Kurikulum merupakan seperangkat kegiatan spesifik untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus, suatu kerangka kerja untuk membuat keputusan, memilih bahan-bahan dan kegiatan, atau pendekatan yang komprehensif untuk mendorong perkembangan anak secara utuh.

- Kurikulum didefinisikan sebagai suatu kerangka kerja yang terorganisir yang menggambarkan isi/materi yang dipelajari anak, proses dimana anak mencapai tujuan kurikuler, apa yang dilakukan guru untuk membantu anak mencapai tujuan tersebut dan konteks dimana belajar dan mengajar berlangsung.

- Kurikulum harus secara spesifik memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang dihadapkan dengan keputusan tentang mengajar dan berinteraksi dengan anak

- Kurikulum harus cukup fleksibel untuk memungkinkan penyesuaiannya dengan kebutuhan khusus perkembangan, budaya, keuangan, dan lingkungan sosial anak dan keluarganya yang dilayani oleh program dan memungkinkan anak dan pendidikan anak usia dini.

- Kurikulum berhubungan dengan keseluruhan kualitas program, kurikulum dapat didefinisikan dan menjelaskan berbagai persoalan lain, yang mencakup penilaian guru dan gaya bertanya, organisasi kelas, hubungan dengan keluarga, mengajar secara langsung lawan belajar yang berpusat pada anak. Garis pemisah yang besar antara program yang efektif dengan program yang tidak efektif adalah bahwa guru pada program yang terakhir tidak membuat keputusan tentang kurikulum

HENDRICK (1998) :

- Kurikulum harus terfokus kepada anak secara utuh, dan secara terprogram mengintegrasikan bidang-bidang pengembangan. Dalam kehidupan nyata semua aspek dari seseorang harus diperlakukan bersama dan dididik bersama. Hanya apabila hal ini diakui dan dilaksanakan dalam kurikulum barulah belajar yang sesungguhnya beserta kompetensi anak berkembang.



BREDECAMP dan COPPLE (1987):

- Kurikulum harus berorientasi pada perkembangan. Meskipun kualitas program anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor yang paling utama adalah sejauh mana program itu sesuai dengan perkembangan anak.



- Kurikulum harus mencerminkan peranan konteks sosial dan budaya dimana anak berkembang dan belajar. Guru anak usia dini perlu memahami pengaruh konteks sosial budaya terhadap belajar, memahami perkembangan kemampuan anak, dan menerima berbagai cara anak untuk mengekspresikan hasil-hasil perkembangannya.





- Guru harus memahami filsafat dan praktek kurikulum serta memahami isinya. Filsafat hidup guru tentang perkembangan manusia, tentang dinamika keluarga, dan tentang pendidikan akan tergambar dalam program yang dikembangkan untuk anak dan dalam interaksi yang terdapat diantara dan antar individu.

- Guru juga harus memahami perkembangan anak dan teori belajar. Kegiatan utama guru adalah memahami anak. Guru yang memahami pemikiran anak, memahami bagaimana menyediakan struktur dan kebiasaan, kapan dan bagaimana mengajukan pertanyaan dan bagaimana membantu anak merumuskan dan memverbalkan ide dan pikiran.

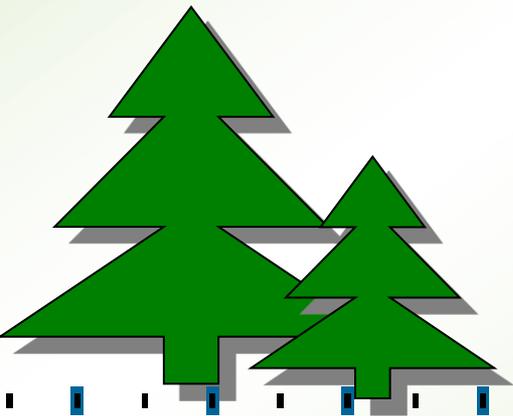
- Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat kegiatan yang mencapai tujuan yang telah dirumuskan, suatu kerangka kerja untuk membuat keputusan tentang pilihan bahan dan kegiatan atau pendekatan yang komperhensif untuk meningkatkan perkembangan anak secara utuh.



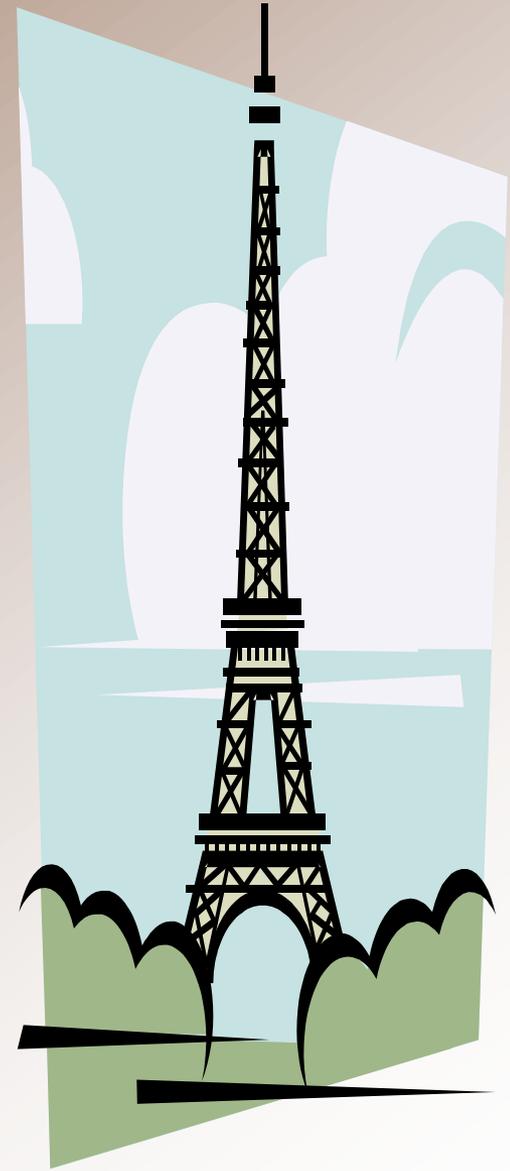


- Kurikulum diartikan sebagai kerangka kerja yang terorganisasi, sebuah proses dimana anak mencapai tujuan tertentu, suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu anak mencapai tujuan tertentu, dan berhubungan dengan terjadinya kegiatan pembelajaran.

- Kurikulum harus spesifik agar dapat memberi panduan dan bimbingan kepada guru tentang pembelajaran dan berinteraksi dengan anak.



- Kurikulum harus cukup fleksibel agar dapat beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan khusus, budaya, dan sosial anak, serta keluarga. Kurikulum juga harus mengakomodasi ide-ide baru dari hasil penelitian yang dilakukan saat ini dalam pendidikan dan perkembangan anak usia dini.



- Kurikulum berhubungan dengan kualitas program secara keseluruhan. Kurikulum mendefinisikan dan memperjelas banyak isu-isu yang lain termasuk perilaku guru dan gaya bertanya, organisasi kelas, hubungan dengan keluarga, pengajaran langsung versus pembelajaran yang berpusat pada anak dan sebagainya garis batas antara program yang efektif dan tidak efektif adalah garis yang tidak efektif belum memutuskan tentang kurikulum.



- Kurikulum harus fokus pada anak secara utuh dan area perkembangan yang terintegrasi secara programatis.

